

# Evaluasi Program Kelas Menulis Puisi Menggunakan Model Evaluasi CIPP di Mts Negeri 1 Banjarnegara

**Author:** Legi Aspriyanti<sup>1</sup>  
Risky Arbangi Nopi<sup>2</sup>  
Wagiran<sup>3</sup>  
Deby Luriawati  
Naryoatmojo<sup>4</sup>

**Afiliation:**  
Universitas Negeri  
Semarang<sup>1,2,3,4</sup>

**Corresponding email**  
[legiaspriyanti@students.unnes.ac.id](mailto:legiaspriyanti@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>  
[riskyarbangi17@students.unnes.ac.id](mailto:riskyarbangi17@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>  
[wagiranunnes@mail.unnes.ac.id](mailto:wagiranunnes@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>  
[debyluriawati@mail.unnes.ac.id](mailto:debyluriawati@mail.unnes.ac.id)<sup>4</sup>

**Histori Naskah:**  
Submit: 2022-12-12  
Accepted: 2022-12-16  
Published: 2022-12-20



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**Abstrak:** Berjalannya kegiatan ekstrakurikuler menulis puisi di MTs Negeri 1 Banjarnegara idealnya diikuti oleh sebuah evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti hendak melakukan penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler kelas menulis puisi menggunakan model evaluasi *CIPP* (*context, input, process, and product*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun model evaluasi yang digunakan ialah model *context, input, process, and product* (CIPP). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan angket. Sumber data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, guru pembimbing, dan peserta didik yang mengikuti program “kelas menulis puisi”. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan cara reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen konteks memperoleh persentase 66,5% (kategori baik), komponen masukan memperoleh persentase 68,53% (kategori baik), komponen proses memperoleh persentase 72,22% (kategori baik), dan komponen produk memperoleh persentase 71,5% (kategori baik). Berdasarkan proses evaluasi dengan menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa program kelas menulis puisi di MTs Negeri 1 Banjarnegara dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, peneliti memberikan masukan agar program kelas menulis puisi bisa tetap dijalankan dengan catatan untuk meningkatkan kualitas program demi mencapai hasil yang lebih baik.

**Kata kunci:** Evaluasi; Menulis; Model CIPP; Puisi

---

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam pembangunan bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang sangat mengutamakan pendidikan sebagai upaya menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas (Yuliarti, 2021). Pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Konsep pendidikan seperti ini menjadi sangat penting ketika seseorang telah memasuki dunia kerja dan menjadi bagian dari masyarakat. Selanjutnya, pendidikan yang berkualitas akan mampu memberikan kepuasan kepada seluruh komponen pendidikan seperti peserta didik, guru, kepala sekolah, kepala dinas pendidikan, dan masyarakat umum (Lya & Pramesti, 2020).

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan berperan untuk menjadi tempat peserta didik mengembangkan bakat dan potensi diri. Secara lebih jelas, sekolah memiliki peran untuk mempersiapkan

peserta didik melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan, mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan norma sosial (Susilowati, 2020).

Upaya merealisasikan hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah kegiatan utama berupa pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik dengan pendalaman materi yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik (Triana et al., 2020)

Setiap sekolah memiliki program ekstrakurikuler masing-masing. Program ekstrakurikuler pada setiap sekolah juga berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi disebabkan oleh perbedaan minat dan bakat peserta didik yang berbeda di setiap sekolah. Di MTS Negeri 1 Banjarnegara misalnya, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada bidang kebahasaan dan sastra. Kegiatan ekstrakurikuler ini dinamakan dengan program “Kelas Menulis Puisi”. Berdasarkan hasil observasi, banyak peserta didik yang mengikuti program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik di MTS Negeri 1 Banjarnegara yang memiliki bakat menulis puisi. Kendati program ini diminati oleh banyak peserta didik, kegiatan evaluasi terhadap program “kelas menulis puisi” juga harus dilakukan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk melihat berhasil atau tidaknya penyelenggaraan program yang dijalankan. Dibutuhkan bentuk evaluasi yang komprehensif dan menyeluruh terhadap program “kelas menulis puisi” agar keputusan terkait pelaksanaan program di waktu selanjutnya bisa ditentukan. Salah satu model evaluasi yang bisa diterapkan ialah model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP dinyatakan akurat untuk mengevaluasi sebuah program sebab semua komponen di dalamnya dapat mengevaluasi masing-masing sasaran secara komprehensif (Habib Akbar Nurhakim & Fahrudin, 2022). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*) untuk mengevaluasi program “kelas menulis puisi” di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

## **Studi Literatur Evaluasi Program**

Evaluasi program adalah sebuah kiat atau cara mengumpulkan informasi terkait perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, dan kesesuaian suatu program berdasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan program (Munthe, 2015). Hal ini senada dengan pernyataan Fahri, dkk (2022:3) yang juga menyatakan bahwa evaluasi program adalah pengumpulan informasi secara sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian terhadap program sehingga bisa meningkatkan kualitas program tersebut.

Evaluasi program digunakan untuk mengambil keputusan (diperbaiki, dihentikan, atau diteruskan) terhadap sebuah program. Selain itu, Arikunto, dkk (2009:18) menyatakan tujuan lain sebuah program evaluasi yaitu (1) pembuatan laporan, (2) penilaian program, (3) penyusunan desain evaluasi, (4) penentuan fokus yang akan dievaluasi, (5) pengelolaan informasi, dan (6) analisis dan interpretasi informasi. Lebih lanjut, adanya evaluasi program juga bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap program ke depannya untuk lebih baik lagi.

### **Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)**

Menurut Haryanto (2020:95) model evaluasi CIPP adalah salah satu model evaluasi yang berorientasi pada suatu keputusan yang tujuannya adalah membantu administrator (guru dan kepala sekolah) di dalam membuat keputusan terkait dengan program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di dalam kelas. Selain itu ada pendapat lain yang dikemukakan bahwa model pembelajaran CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) adalah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen program (Mahmudi, 2011).

Model CIPP dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1967. Model CIPP tidak terlalu menekankan pada tujuan dari suatu program, melainkan untuk menggambarkan pencapaian dan penyediaan informasi guna pengambilan keputusan alternatif. Berdasarkan hal tersebut model evaluasi CIPP mempunyai prinsip untuk meningkatkan kualitas suatu program yang dijalankan sehingga bukan hanya untuk membuktikan berhasil atau tidaknya program tersebut.

Model CIPP ini juga dikategorikan ke dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program atau bentuk evaluasi pengembangan. Artinya, model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung evaluator mendapatkan masukan secara sistematis.

Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang sering digunakan oleh para evaluator (Damayanti & Dwikurnaningsih, 2020). Penggunaan model evaluasi CIPP dalam sebuah penelitian berbentuk evaluasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sofinatun dan Musringudin pada penelitian program baca tulis dan hafalan quran di SMP Muhammadiyah 30 menunjukkan hasil memuaskan (Sofinatun & Musringudin, 2022). *Kedua*, penelitian dengan judul “*Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model CIPP*” yang dilakukan oleh Suharjo dan Supratman Zakir dengan hasil penelitian menunjukkan evaluasi komponen konten memiliki kategori baik, komponen masukan berada pada kategori sedang, komponen proses berkategori baik, dan komponen produk berkategori baik (Suharjo & Zakir, 2021). *Ketiga*, penelitian dari Nova Indah Wijayanti dan kawan-kawan pada tahun 2022 dengan judul “*Evaluasi Program Pendidikan Pemakai dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat komponen CIPP berada pada kategori baik (Wijayanti et al., 2019). *Keempat*, penggunaan model evaluasi CIPP juga dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nia Mei Istiyani dan Utsman tahun 2019. Penelitian dengan judul “*Evaluasi Program Model CIPP pada Pelatihan Menjahit di LKP Kartika Bawen*” menunjukkan hasil bahwa evaluasi komponen konten dan masukan telah berjalan sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan (Istiyani & Utsman, 2020)

### **Komponen Model Evaluasi CIPP**

#### **Konteks (Context)**

Menurut Ambiyar & Muharika (177) evaluasi tahap konteks menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Tahap ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, kondisi yang ada dengan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi serta peluang yang belum dimanfaatkan. Disisi lain, menurut Rahman & Nasryah (2019:44) tahap konteks ialah membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program pembelajaran, dan merumuskan tujuan program pembelajaran.

#### **Masukan (Input)**

Evaluasi pada tahap masukan (input) menjawab beberapa pertanyaan, yaitu: (1) apakah rencana yang disusun sudah pernah dilaksanakan pada waktu yang lalu?, (2) apakah asumsi-asumsi yang digunakan dakan dapat dicapai?, (3) apakah aspek-aspek sampingan yang dihasilkan program?, (4) bagaimana masyarakat mereaksi program?, dan (5) dapatkah program dilakukan dengan berhasil? (Ambiyar & Muharika, 2019:178). Sejalan dengan pernyataan tersebut Rahman & Nasryah (2019:44) menyatakan bahwa kegiatan evaluasi tahap masukan (input) bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

#### **Proses (Process)**

Evaluasi pada tahap ini berkaitan dengan hubungan akrab antar pelaksana dan peserta didik, media komunikasi, logistik, sumber-sumber, jadwal kegiatan, dan potensi penyebab kegagalan program. Dokumentasi tentang prosedur kegiatan program akan membantu untuk kegiatan analisis akhir tentang hasil-hasil program yang telah dicapai (Ambiyar & Muharika, 2019:178). Secara sederhana, tahapan proses ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan yang artinya akan menjawab bagaimana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki.

### **Produk (Product)**

Evaluasi pada tahap ini mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama, pengaruh sampingan, biaya, dan keunggulan program. Evaluasi tahap produk melibatkan upaya penetapan kriteria, melakukan pengukuran, membandingkan ukuran keberhasilan dengan standar absolut atau relatif, dan melakukan interpretasi rasional tentang hasil dan pengaruh dengan menggunakan data tentang konteks, input, dan proses (Ambiyar & Muharika, 2019:179). Singkatnya, tahap ini bertujuan membantu keputusan selanjutnya. Sehingga pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang hendak dilakukan setelah program berjalan (Rahman & Nasryah, 2019:44).

### **Metode Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti adalah program “kelas menulis puisi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif sebab hasil penelitian akan dijelaskan secara deskriptif menggunakan kata-kata. Adapun model evaluasi yang digunakan untuk melakukan evaluasi program “kelas menulis puisi” ialah model *context, input, process, and product* (CIPP). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan angket. Sumber data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, guru pembimbing, dan peserta didik yang mengikuti program “kelas menulis puisi”. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan cara reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil**

MTs Negeri 1 Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Jl. Pemuda No. 12 KM 30 Kelurahan Semampir, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. MTs Negeri 1 Banjarnegara memiliki ciri khas islam yang juga berusaha menciptakan program pendidikan dengan tujuan meningkatkan pelayanan yang baik, mampu berdaya saing, membentuk sumber daya yang unggul dan berwawasan.

Adapun visi Mts Negeri 1 Banjarnegara ialah berakhlak mulia, prima dalam karya, dan berwawasan luas dengan misi antara lain (1) tertib dan istiqomah dalam melaksanakan salat wajib dan kegiatan ibadah lainnya, (2) berdisiplin masuk sekolah, mengikuti pelajaran dan ekstrakurikuler, (3) tertib berbicara dan berbusana, (4) menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif, (5) menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga madrasah, (6) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, dan (7) mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dikembangkan secara optimal.

Evaluasi program kelas menulis puisi di MTs Negeri 1 Banjarnegara dengan menggunakan model evaluasi CIPP diklasifikasikan menjadi 4 komponen yaitu komponen konteks, masukan, proses, dan produk. Berikut ini merupakan hasil penelitian evaluasi program kelas menulis puisi MTs Negeri 1 Banjarnegara.

### **Tabel 1. Indikator Wawancara dan Angket**

Komponen (Aspek)	Indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
Konteks (Context)	1. Latar belakang penyelenggaraan program.	Kepala sekolah & guru pembimbing	Wawancara dan angket
	2. Pedoman penyelenggaraan program.		
	3. Sasaran program		
	4. Penanggungjawab penyelenggaraan program		
Masukan (Input)	5. Perencanaan program.	Kepala sekolah & guru pembimbing	Wawancara dan angket
	6. Sarana dan prasarana program.		
	7. Kompetensi guru		
Proses (process)	8. Aspek sampingan yang dihasilkan.	Kepala sekolah & guru pembimbing	Wawancara dan angket
	9. Respon masyarakat		
Produk (product)	10. Proses pelaksanaan program.	Kepala sekolah & guru pembimbing	Wawancara dan angket
	11. Kendala pelaksanaan program		
	12. Produk yang dihasilkan dari program.		
	13. Perbaikan terhadap program.		
	14. Hasil capaian penyelenggaraan program		

## Pembahasan

### Evaluasi Context (Konteks)

Evaluasi komponen konteks dalam hal ini berfokus pada penyelidikan kebutuhan program, latar belakang, dan tujuan penyelenggaraan program “kelas menulis puisi”.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil angket, evaluasi komponen konteks program kelas menulis puisi MTs Negeri 1 Banjarnegara memperoleh nilai rata-rata 66,5 %. Nilai rata-rata tersebut mengandung kategori baik. Nilai tersebut didapatkan dari 7 pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan indikator komponen konteks yang kemudian diakumulasikan semuanya sehingga didapatkan nilai rata-rata 66,5% (kategori baik).

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru pembimbing MTs Negeri 1 Banjarnegara, dapat dilihat bahwa program kelas menulis puisi di latarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu: (1) peserta didik yang gemar menulis, (2) hasil karya tulis peserta didik tidak banyak dipublikasikan ke khalayak, dan (3) peserta didik memanfaatkan jam kosong pembelajaran di kelas untuk menulis puisi. Beberapa faktor tersebut yang akhirnya membuat MTs Negeri 1 Banjarnegara menyelenggarakan program kelas menulis puisi dengan analisis kebutuhan bahwa peserta didik membutuhkan sebuah wadah yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. Penyelenggaraan program kelas menulis puisi dilandasi oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan visi-misi MTs Negeri 1 Banjarnegara. Selain memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi, penyelenggaraan program ini juga bertujuan untuk membentuk cikal bakal sastrawan muda pada diri peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, sasaran program

kelas menulis puisi ialah semua peserta didik MTs Negeri 1 Banjarnegara dengan penanggung jawab kepala sekolah MTs Negeri 1 Banjarnegara.

### **Evaluasi *Input* (Masukan)**

Evaluasi pada komponen *input* (masukan) memusatkan kajian pada rencana dan strategi pelaksanaan program, sarana dan prasarana program, serta respon masyarakat terkait penyelenggaraan program kelas menulis puisi.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil angket, evaluasi komponen *input* (masukan) program kelas menulis puisi MTs Negeri 1 Banjarnegara memperoleh nilai rata-rata 68,53%. Nilai rata-rata tersebut mengandung kategori baik. Nilai tersebut didapatkan dari 10 pernyataan dalam angket yang dikembangkan dari indikator komponen *input* (masukan). Nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil angket juga sesuai dengan data penelitian yang didapatkan melalui hasil wawancara bersama pembimbing program kelas menulis puisi. Diketahui bahwa kelas menulis puisi direncanakan untuk menghasilkan sebuah produk berupa buku antologi puisi. Adapun strategi yang diterapkan guru pembimbing untuk mencapai tujuan tersebut ialah dengan memberikan tantangan kepada peserta didik untuk menulis puisi di setiap minggunya dengan tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, proses program kelas menulis puisi juga difasilitasi oleh sarana dan prasarana yang baik seperti buku bacaan yang lengkap, laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman. Selain itu juga, guru pembimbing juga menggunakan silabus dengan bentuk sederhana sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan menulis puisi di setiap pertemuannya. Selanjutnya, program kelas menulis puisi mendapatkan respon yang sangat baik dari wali siswa dan para guru sehingga mereka berharap kelas menulis puisi bisa terus berjalan dan menghasilkan karya sastra yang dapat dinikmati oleh semua pihak.

### **Evaluasi *Proces* (Proses)**

Fokus perhatian pada evaluasi komponen proses adalah proses penyelenggaraan program dan kendala yang ditemukan selama proses berjalan.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil angket, evaluasi komponen proses pada program kelas menulis puisi MTs Negeri 1 Banjarnegara memperoleh nilai rata-rata 72,22%. Nilai rata-rata tersebut mengandung kategori baik. Nilai tersebut didapatkan dari 4 pernyataan dalam angket yang dikembangkan dari indikator komponen *proses*. Untuk menunjang data penelitian angket, penelitian juga dilakukan dalam bentuk wawancara. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru pembimbing, program kelas menulis puisi telah berjalan selama 2 tahun. Program ini dilakukan pada hari Rabu dan Kamis di setiap minggunya. Selama 2 tahun berjalan, evaluasi terhadap program kelas menulis puisi dilakukan setiap akhir tahun. Selama itu pula, kegiatan kelas menulis puisi yang dilaksanakan pada hari Rabu diisi dengan penyampaian materi sedangkan pada hari Kamis diisi dengan kegiatan praktik menulis. Hasil karya peserta didik akan dikurasi oleh guru pembimbing untuk selanjutnya dinilai kualitas puisinya sehingga akhirnya layak untuk diterbitkan ke dalam antologi. Sejauh ini, proses pelaksanaan program juga sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan di awal. Sebagai contoh, program kelas menulis puisi dilaksanakan di luar jam pelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu pembelajaran peserta didik di kelas.

Sementara itu, proses penilaian juga dilakukan oleh guru pembimbing kepada peserta didik yang mengikuti program tersebut. Penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing ialah dengan memberikan poin dari tingkat A, B, dan C. Kategori A diberikan kepada peserta didik yang menyetorkan puisinya setiap minggu dan sesuai dengan tema yang diberikan. Nilai B diberikan kepada peserta didik yang telah menyetorkan karya setiap minggunya tetapi tidak sesuai tema yang diberikan. Adapun nilai C diberikan kepada peserta didik yang menyetorkan karya melebihi batas waktu dan tidak sesuai dengan tema yang diberikan.

Berlangsungnya program kelas menulis puisi selama 2 tahun tidak terlepas dari kendala-kendala yang muncul selama program berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi bagi guru pembimbing ialah pendanaan. Program ini didanai melalui anggaran dana wali siswa setiap bulannya. Anggaran dana yang dibayarkan secara terlambat oleh wali siswa menghambat proses pencetakan buku dan pendaftaran lomba-lomba untuk peserta didik. Namun baiknya, tidak ada kendala pelaksanaan program ini bagi peserta didik yang mengikuti program ini.

### **Evaluasi *Product* (Produk)**

Evaluasi komponen produk ialah berfokus pada hasil yang telah dicapai dan yang hendak dilakukan setelah program berjalan. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil angket, evaluasi komponen produk program kelas menulis puisi MTs Negeri 1 Banjarnegara memperoleh nilai rata-rata 71,5%. Nilai rata-rata tersebut mengandung kategori baik. Nilai tersebut didapatkan dari 4 pernyataan dalam angket yang dikembangkan dari indikator komponen *product* (produk).

Data di atas didukung dengan hasil wawancara bahwa produk yang dihasilkan dari program kelas menulis puisi ialah antologi buku puisi karya peserta didik di setiap semesternya. Adapun dampak positif bagi citra MTs Negeri 1 Banjarnegara dengan adanya program ini ialah banyak peserta didik yang memenangkan berbagai lomba menulis puisi sehingga mengharumkan nama MTs Negeri 1 Banjarnegara. Berdasarkan hal tersebut, guru pembimbing dan peserta didik berharap program ini bisa terus berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan proses evaluasi dengan menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa program kelas menulis puisi di MTs Negeri 1 Banjarnegara dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi pada setiap komponennya. Pada komponen konteks memperoleh persentase 66,5% (kategori baik), komponen masukan memperoleh persentase 68,53% (kategori baik), komponen proses memperoleh persentase 72,22% (kategori baik), dan komponen produk memperoleh persentase 71,5% (kategori baik). Oleh karena itu, peneliti memberikan masukan agar program kelas menulis puisi bisa tetap dijalankan dengan catatan untuk meningkatkan kualitas program demi mencapai hasil yang lebih baik.

### **Referensi**

- Arikunto, dkk. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambiyar & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, dkk. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di Sdn Candirejo Kabupaten Semarang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59–69.
- Habib Akbar Nurhakim, & Fahrudin. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring Dengan Model Cipp. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 111–118.
- Istiyani, N. M., & Utsman, U. (2020). Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 6.
- Lya, S., & Pramesti, D. (2020). Evaluasi Pembelajaran Matematika Pada Boarding School Berdasarkan Model Cipp. *Jurnal IntΣgral*, 11(1), 17–32.

- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1.
- Sofinatun, S., & Musringudin, M. (2022). Evaluasi Program Baca Tulis dan Hafalan Qur'an (BTHQ) di SMP Muhammadiyah 30 Dengan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 16237–16242.
- Suharjo, S., & Zakir, S. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Sultra Educational Journal*, 1(3), 51–59.
- Susilowati, A. (2020). Evaluasi Program Ecc (English Conversation Club) Di Sma Negeri 6 Yogyakarta Menggunakan Model Cipp. *Jurnal.Ustjogja.Ac.Id*, 163–174.
- Triana, H., Wasitohadi, & Ismanto, B. (2020). Evaluasi program ekstrakurikuler pramuka sekolah menengah kejuruan. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 184–197.
- Wijayanti, N. I., Yulianti, R., & Wijaya, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 37.
- Yuliarti, dkk. (2021). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran MKU Bahasa Indonesia, *Jurnal Membaca*, 6(2), 169-178.